

Penerapan Desain Komunikasi Visual dalam Pengembangan Media Informasi di Langgar Darut Taqwa Kota Palangka Raya

*Akhmad Mujahid, Niswatun Al-anah Wibowo, Rani, Ciraenda Caenova, Fara Suseno Putri, Nadira Anisa, Muhammad Ikhsan Maskuri, Andika Putra, Ahmad Lutfhi, Maimunah
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.5362/jippmas.v6i2.919>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Agustus 2026

Revisi Akhir: 13 September 2026

Disetujui: 20 September 2026

Terbit: 30 September 2026

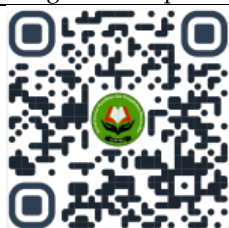
Kata Kunci:

Desain Komunikasi Visual;

Edukasi keagamaan;

Media informasi;

Pengabdian kepada masyarakat.



ABSTRAK

Ketersediaan informasi visual yang jelas pada lingkungan tempat ibadah diperlukan untuk membantu pengguna mengenali fasilitas, memahami aturan penggunaan, serta memperoleh informasi edukatif secara mudah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan Desain Komunikasi Visual dalam pengembangan media informasi di Langgar Darut Taqwa, Kota Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif melalui tahapan observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan media, perancangan, produksi, pemasangan, dan evaluasi secara deskriptif. Hasil kegiatan menghasilkan 12 media komunikasi visual yang dikelompokkan menjadi media penunjuk dan identifikasi fasilitas, media pengingat penggunaan fasilitas, serta media edukasi keagamaan. Tiga media, yaitu penunjuk tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, dan area parkir, dibuat menggunakan bahan akrilik, sedangkan sembilan media lainnya menggunakan kertas laminasi. Seluruh media telah diproduksi dan dipasang pada lokasi yang disesuaikan dengan fungsi masing-masing. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa media komunikasi visual yang dapat digunakan sebagai sarana informasi, pengingat, dan edukasi di lingkungan langgar. Meskipun demikian, kegiatan belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap pemahaman, kepuasan, atau perubahan perilaku pengguna sehingga efektivitas media belum dapat disimpulkan secara terukur. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada evaluasi pengguna dan penyempurnaan sistem visual agar lebih konsisten dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Desain Komunikasi Visual (DKV) merupakan bidang yang memanfaatkan unsur-unsur visual untuk menyampaikan pesan agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara efektif. Penerapan DKV tidak terbatas pada kebutuhan promosi dan publikasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi informasi di lingkungan masyarakat melalui penataan pesan, simbol, tipografi, warna, ilustrasi, dan tata letak yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Karimullah, 2023). Dalam lingkungan yang memiliki berbagai fasilitas dan aktivitas, penyampaian informasi secara visual dapat membantu pengguna mengenali ruang, memahami fungsi fasilitas, serta memperoleh pesan secara langsung tanpa selalu bergantung pada penjelasan lisan. Penerapan prinsip tersebut relevan pada lingkungan tempat ibadah karena tempat ibadah tidak hanya digunakan untuk aktivitas ibadah, tetapi juga memiliki berbagai ruang, fasilitas, serta aktivitas bersama yang memerlukan informasi dan petunjuk yang mudah dikenali (Ferdiansyah et al., 2022).

Media komunikasi visual dalam lingkungan tempat ibadah dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk sesuai dengan kebutuhan informasi. Media penunjuk dan identifikasi fasilitas berfungsi membantu pengguna mengenali lokasi atau fungsi suatu fasilitas, sedangkan media pengingat dapat menyampaikan pesan mengenai

penggunaan fasilitas secara tertib dan bertanggung jawab. Selain itu, media visual juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi melalui penyampaian informasi keagamaan yang dapat dibaca secara langsung oleh pengguna lingkungan tempat ibadah. Pengembangan media tersebut perlu memperhatikan keterbacaan, kesederhanaan pesan, penggunaan simbol atau ilustrasi, serta kesesuaian antara isi informasi dengan lokasi pemasangan agar pesan dapat diterima secara mudah oleh pengguna (Dharmawan & Rachmaniyah, 2021; John et al., 2024). Dengan demikian, penerapan DKV dalam bentuk media informasi lingkungan dapat menjadi salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi sekaligus mendukung keteraturan dan fungsi edukatif suatu tempat ibadah.

Langgar Darut Taqwa yang berlokasi di Jalan Ramin 1, Kota Palangka Raya, merupakan fasilitas keagamaan yang digunakan masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas ibadah. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengurus langgar, lingkungan langgar memiliki sejumlah ruang dan fasilitas yang memerlukan informasi pendukung agar dapat dikenali dan digunakan dengan lebih mudah. Kebutuhan tersebut meliputi informasi mengenai tempat wudhu laki-laki dan perempuan, area parkir, tempat penyimpanan keranda, penyimpanan mukena dan sajadah, serta batas suci. Selain itu, terdapat kebutuhan terhadap media pengingat penggunaan fasilitas, seperti pengingat untuk menyiram toilet, dan media edukasi keagamaan berupa panduan serta doa yang berkaitan dengan aktivitas di lingkungan langgar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media informasi visual yang dapat ditempatkan secara langsung pada fasilitas atau lokasi yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penerapan Desain Komunikasi Visual dalam pengembangan media komunikasi visual di Langgar Darut Taqwa. Pengembangan media diarahkan pada tiga fungsi utama, yaitu media penunjuk dan identifikasi fasilitas, media pengingat penggunaan fasilitas, dan media edukasi keagamaan. Sebanyak 12 media dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan langgar, meliputi penunjuk tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, area parkir, penyimpanan keranda, penyimpanan mukena dan sajadah, batas suci, pengingat untuk menyiram toilet, panduan wudhu, niat dan doa wudu, doa keluar masjid, doa masuk WC, serta doa keluar WC. Perancangan media mempertimbangkan fungsi informasi, keterbacaan, unsur visual, material, dan kesesuaian lokasi pemasangan sehingga media tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana informasi, pengingat, dan edukasi bagi pengguna lingkungan langgar (Anshari, 2025; Saputra et al., 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus bertujuan untuk menerapkan prinsip Desain Komunikasi Visual dalam mengembangkan media informasi dan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan Langgar Darut Taqwa, menghasilkan media penunjuk dan identifikasi fasilitas, media pengingat penggunaan fasilitas, serta media edukasi keagamaan, dan mengimplementasikan media tersebut melalui pemasangan pada lokasi yang sesuai dengan fungsi masing-masing media. Kegiatan ini diharapkan dapat menyediakan sarana komunikasi visual yang lebih terstruktur sehingga informasi mengenai fasilitas, penggunaan fasilitas, dan pesan edukatif keagamaan dapat disampaikan secara langsung kepada pengguna lingkungan langgar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Langgar Darut Taqwa, Jalan Ramin 1, Kota Palangka Raya, sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Palangka Raya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif. Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat atau mitra sebagai pihak yang terlibat dalam proses pengenalan masalah, penentuan kebutuhan, perencanaan, hingga pelaksanaan solusi, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pemberian produk, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra (Khasanah et al., 2024). Dalam konteks kegiatan ini, pengurus langgar dilibatkan dalam memberikan informasi mengenai kondisi fasilitas, kebutuhan informasi, serta kesesuaian media yang akan dikembangkan. Pendekatan tersebut dipilih karena pengembangan media komunikasi visual memerlukan pemahaman terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan pengguna agar media yang dihasilkan sesuai dengan fungsi serta lokasi penggunaannya (Khotim et al., 2026; Kuncoro et al., 2022).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal, proses pelaksanaan, bentuk media yang dihasilkan, proses pemasangan, dan hasil penerapan media pada lingkungan sasaran. Dengan pendekatan tersebut, hasil kegiatan dapat disajikan berdasarkan proses dan kondisi nyata yang ditemukan selama pelaksanaan tanpa melakukan pengukuran eksperimental terhadap perubahan perilaku pengguna. Penggunaan pendekatan partisipatif dan deskriptif dalam kegiatan ini memungkinkan proses pengembangan media dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil penerapan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Observasi dilakukan secara langsung terhadap lingkungan fisik dan fasilitas langgar untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi visual terkait orientasi ruang, penggunaan fasilitas, tata tertib, dan edukasi keagamaan (Siswanto & Muhlisin, 2024). Selain itu, komunikasi dilakukan dengan pengurus untuk menyerap aspirasi jamaah. Hasilnya menjadi dasar penentuan jenis informasi yang relevan dengan fungsi, lokasi, serta kondisi lingkungan langgar (Hendri et al., 2024).

2. Perumusan dan Perencanaan Media

Mahasiswa dan pengurus merumuskan 12 media komunikasi visual yang dikelompokkan ke dalam fungsi identifikasi fasilitas, petunjuk penggunaan, pengingat perilaku, serta edukasi keagamaan. Media tersebut meliputi penunjuk tempat wudhu laki-laki dan perempuan, area parkir, tempat penyimpanan keranda, mukena/sajadah, batas suci, pengingat menyiram toilet, panduan wudhu, niat & doa wudhu, doa keluar masjid, serta doa masuk/keluar WC. Perencanaan ini mencakup penentuan ukuran, bentuk, isi pesan, material, dan titik lokasi pemasangan.

3. Perancangan Media Komunikasi Visual

Perancangan menerapkan unsur dasar DKV, seperti tipografi, warna, simbol/ikon, ilustrasi, tata letak, hierarki informasi, dan elemen arah (John et al., 2024). Media penunjuk dirancang ringkas mengutamakan keterbacaan cepat dan penanda arah, sedangkan media edukasi disusun lebih kompleks mengombinasikan ilustrasi, teks, transliterasi, dan terjemahan (Dharmawan & Rachmaniyah, 2021). Kompleksitas elemen visual disesuaikan dengan fungsi pesan agar mudah dikenali secara langsung (Anshari, 2025).

4. Produksi dan Implementasi Media

Material media dibedakan sesuai kebutuhan area penempatan. Bahan akrilik digunakan pada 3 media penunjuk fasilitas utama (tempat wudhu laki-laki, perempuan, dan parkir) untuk ketahanan ruang. Sementara 9 media lainnya menggunakan kertas laminasi yang ditempatkan pada titik fasilitas terkait. Seluruh media terpasang di lokasi yang strategis berdasarkan keterlihatan dan alur jamaah (Ichsan, 2020).

5. Evaluasi Hasil Penerapan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-observasional dan komunikasi langsung bersama pengurus langgar untuk menilai keterlihatan, keterbacaan, kejelasan pesan, serta kesesuaian penempatan media. Evaluasi ini tidak mengukur efektivitas kuantitatif atau perubahan perilaku jamaah (Ichsan et al., 2021). Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif berdasarkan proses perancangan, implementasi, observasi lapangan, dan tanggapan pengurus (Suhardi et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Langgar Darut Taqwa dilakukan melalui lima tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, perumusan dan perencanaan media, perancangan media komunikasi visual, produksi dan implementasi media, serta evaluasi hasil penerapan. Hasil dari setiap tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Observasi dilakukan secara langsung terhadap lingkungan dan fasilitas Langgar Darut Taqwa untuk mengidentifikasi kebutuhan media informasi visual. Identifikasi kebutuhan diarahkan pada informasi mengenai petunjuk fasilitas, penggunaan fasilitas, pengingat, dan edukasi keagamaan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, media yang dikembangkan disesuaikan dengan fungsi fasilitas dan lokasi pemasangannya.

Kebutuhan media yang kemudian dikembangkan meliputi penunjuk tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, area parkir, tempat penyimpanan keranda, mukena dan sajadah, batas suci, pengingat penggunaan toilet, panduan wudhu, niat dan doa wudu, doa keluar masjid, serta doa masuk dan keluar WC.

2. Perumusan dan Perencanaan Media

Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, dirumuskan sebanyak 12 media komunikasi visual. Media tersebut dikelompokkan berdasarkan fungsi, yaitu media penunjuk dan identifikasi fasilitas, media pengingat penggunaan fasilitas, serta media edukasi keagamaan.

Perencanaan media meliputi penentuan bentuk, isi pesan, material, dan lokasi pemasangan. Sebanyak tiga media, yaitu penunjuk tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, dan area parkir, direncanakan menggunakan bahan akrilik. Sementara itu, sembilan media lainnya menggunakan kertas yang dilaminasi. Pemilihan bahan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan dan karakteristik lokasi pemasangan.

3. Perancangan Media Komunikasi Visual

Tahap perancangan dilakukan dengan menerapkan unsur-unsur desain komunikasi visual, seperti tipografi, warna, simbol atau ikon, ilustrasi, tata letak, dan

hierarki informasi. Perancangan disesuaikan dengan fungsi masing-masing media agar informasi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dikenali.

Media penunjuk dan identifikasi fasilitas dirancang dengan informasi yang ringkas serta penggunaan simbol dan elemen visual yang mudah dikenali. Media ini mencakup penunjuk tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, dan tempat parkir. Ketiga media tersebut menggunakan bahan akrilik, sedangkan media penunjuk lainnya menggunakan kertas yang telah dilaminasi.



Gambar 1. Media penunjuk dan identifikasi fasilitas

Media pengingat penggunaan fasilitas dirancang menggunakan perpaduan teks dan elemen visual untuk memperjelas pesan. Penggunaan bahasa yang singkat dan visual yang sederhana ditujukan agar pesan dapat dipahami secara langsung oleh pengguna. Media tersebut meliputi informasi mengenai batas penggunaan fasilitas dan pengingat penggunaan fasilitas yang ditempatkan pada lokasi yang relevan dengan isi pesan.



Gambar 2. Media pengingat penggunaan fasilitas

Media edukasi keagamaan dirancang untuk menyampaikan informasi dan pengingat yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Media disusun dengan memperhatikan kejelasan informasi dan tampilan visual. Media tersebut mencakup panduan wudhu, niat dan doa wudu, doa keluar masjid, serta doa masuk dan keluar WC.



Gambar 3. Media edukasi keagamaan

4. Produksi dan Implementasi Media

Setelah proses perancangan selesai, seluruh media diproduksi sesuai dengan material yang telah ditentukan. Sebanyak 12 media berhasil diproduksi, terdiri atas tiga media berbahan akrilik dan sembilan media berbahan kertas yang dilaminasi.

Media yang telah diproduksi kemudian dipasang pada lokasi yang telah ditentukan berdasarkan fungsi dan isi informasi. Media penunjuk ditempatkan pada fasilitas atau area yang membutuhkan identifikasi, sedangkan media pengingat dan edukasi ditempatkan pada lokasi yang relevan dengan pesan yang disampaikan. Pemasangan dilakukan pada berbagai permukaan, seperti pintu dan dinding, dengan memperhatikan posisi dan keterlihatan media.



Gambar 4. Proses pemasangan media penunjuk dan informasi pada lokasi kegiatan

Setelah seluruh proses pemasangan selesai dilakukan, sebanyak 12 media telah ditempatkan pada lokasi yang telah ditentukan. Media tersebut menjadi bagian dari fasilitas informasi visual di lingkungan Langgar Darut Taqwa, baik dalam bentuk penunjuk fasilitas, pengingat penggunaan fasilitas, maupun edukasi keagamaan.



Gambar 5. Hasil akhir pemasangan media penunjuk, pengingat, dan edukasi

5. Evaluasi Hasil Penerapan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-observasional terhadap media yang telah dipasang. Evaluasi diarahkan pada keterlihatan, keterbacaan, kejelasan pesan, serta kesesuaian penempatan media dengan fasilitas atau area yang menjadi sasaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap media yang telah dipasang, seluruh 12 media berhasil diimplementasikan pada lokasi yang telah ditentukan sesuai dengan fungsi informasinya. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan telah menghasilkan dan menerapkan media informasi visual sesuai dengan kebutuhan yang telah dirumuskan pada tahap awal kegiatan.

Evaluasi dalam kegiatan ini tidak mencakup pengukuran kuantitatif terhadap perubahan perilaku, tingkat pemahaman, atau kepuasan pengguna. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan perilaku atau efektivitas media secara kuantitatif.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghasilkan 12 media informasi dan edukasi yang dipasang pada fasilitas dan lingkungan Langgar Darut Taqwa. Media tersebut terdiri atas media penunjuk dan identifikasi fasilitas, media pengingat penggunaan fasilitas, serta media edukasi keagamaan. Pembagian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media komunikasi visual perlu disesuaikan dengan tujuan informasi yang akan disampaikan. Dalam komunikasi visual, media tidak hanya berfungsi sebagai unsur pelengkap lingkungan, tetapi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan melalui perpaduan unsur verbal dan visual sehingga informasi dapat diterima oleh pengguna secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil kegiatan, yaitu media dirancang berdasarkan kebutuhan informasi pada fasilitas dan lingkungan sasaran serta ditempatkan pada lokasi yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penerapan desain komunikasi visual dalam kegiatan ini diarahkan pada pemenuhan kebutuhan informasi yang bersifat praktis sekaligus edukatif (Yusa et al., 2023).

Pengelompokan media menjadi media penunjuk dan identifikasi fasilitas, media pengingat penggunaan fasilitas, serta media edukasi keagamaan menunjukkan adanya penyesuaian antara fungsi media dan kebutuhan pengguna. Media penunjuk dan identifikasi fasilitas berfungsi membantu pengguna mengenali lokasi atau identitas suatu fasilitas. Dalam perancangan signage dan wayfinding, kejelasan informasi,

keterbacaan, penggunaan simbol, serta kesesuaian penempatan merupakan aspek yang perlu diperhatikan agar informasi dapat dikenali oleh pengguna (Suhardi et al., 2026). Oleh karena itu, penempatan media penunjuk pada fasilitas yang berkaitan secara langsung dengan informasi yang disampaikan merupakan penerapan prinsip tersebut. Hasil kegiatan berupa media penunjuk tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, dan tempat parkir menunjukkan bahwa informasi visual diarahkan pada kebutuhan orientasi pengguna terhadap fasilitas yang tersedia di lingkungan langgar.

Pemilihan bahan pada media penunjuk juga disesuaikan dengan karakteristik fungsi dan lokasi penggunaannya. Tiga media penunjuk, yaitu tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, dan tempat parkir, dibuat menggunakan bahan akrilik, sedangkan media lainnya menggunakan kertas yang dilaminasi. Pemilihan material dalam media komunikasi visual perlu mempertimbangkan kondisi penggunaan, lokasi pemasangan, serta kebutuhan ketahanan media (Soedewi, 2019). Bahan yang lebih kokoh sesuai digunakan pada media yang berfungsi sebagai penanda fasilitas dan membutuhkan penggunaan dalam jangka waktu relatif lebih lama, sedangkan bahan yang lebih sederhana dapat digunakan pada media informasi yang ditempatkan pada titik fasilitas tertentu (Tinarbuko, 2008). Dengan demikian, penggunaan akrilik dan kertas laminasi dalam kegiatan ini bukan hanya merupakan perbedaan bahan produksi, tetapi merupakan bentuk penyesuaian material terhadap fungsi dan kondisi penggunaan media.

Media pengingat penggunaan fasilitas memiliki fungsi yang berbeda dengan media penunjuk. Media ini tidak berfokus pada pemberian informasi mengenai lokasi fasilitas, tetapi menyampaikan pesan mengenai perilaku yang perlu diperhatikan ketika menggunakan fasilitas bersama. Penggunaan pesan yang singkat dan mudah dikenali merupakan bagian penting dalam penyampaian informasi visual karena pengguna perlu memperoleh pesan tanpa harus membaca uraian yang panjang (Calori & Vanden-Eynden, 2015). Dalam konteks komunikasi visual, pesan yang ringkas dan didukung elemen visual dapat membantu mengarahkan perhatian pengguna terhadap informasi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan penerapan prinsip tersebut melalui media pengingat yang memadukan teks dan elemen visual sederhana serta ditempatkan pada bagian fasilitas yang sesuai dengan isi pesan. Media tersebut secara teoritis dapat berfungsi sebagai pengingat eksternal bagi pengguna untuk memperhatikan kebersihan, ketertiban, dan penggunaan fasilitas secara tepat (Norman, 2013).

Media edukasi keagamaan memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membawa pesan yang bersifat edukatif. Penggunaan media visual sebagai sarana edukasi memungkinkan pesan disampaikan melalui kombinasi unsur teks dan visual yang dapat diakses secara langsung oleh pengguna lingkungan (Arsyad, 2014). Prinsip tersebut diterapkan dalam kegiatan melalui media edukasi keagamaan yang disusun dengan memperhatikan kejelasan informasi dan tampilan visual serta ditempatkan pada lokasi yang memungkinkan pengguna melihat dan membacanya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan karakteristik tersebut, media edukasi keagamaan dapat menjadi bagian dari lingkungan informasi di langgar dan berpotensi memberikan pengingat terhadap nilai-nilai keagamaan tanpa memerlukan penyampaian materi secara khusus pada setiap pengguna (Daryanto, 2013).

Selain isi pesan, unsur visual yang digunakan dalam media juga berkaitan dengan fungsi informasi yang hendak disampaikan. Perancangan media dalam kegiatan ini menerapkan unsur tipografi, warna, simbol atau ikon, ilustrasi, tata letak, hierarki informasi, dan elemen arah. Media penunjuk dibuat lebih ringkas dengan

mengutamakan keterbacaan dan pengenalan informasi secara cepat, sedangkan media edukasi menggunakan kombinasi ilustrasi, teks, transliterasi, dan terjemahan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas desain tidak dibuat seragam, tetapi disesuaikan dengan karakter pesan. Prinsip ini penting dalam komunikasi visual karena setiap media memiliki kebutuhan penyampaian informasi yang berbeda, media yang berfungsi sebagai penunjuk membutuhkan pengenalan yang cepat, sedangkan media edukasi dapat menggunakan informasi yang lebih lengkap selama tetap mempertahankan kejelasan visual (Calori & Vanden-Eynden, 2015).

Tahap pemasangan juga menjadi bagian penting dalam penerapan desain komunikasi visual karena kualitas rancangan perlu didukung oleh penempatan media yang sesuai. Informasi visual akan lebih mudah dimanfaatkan apabila ditempatkan pada lokasi yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas atau kebutuhan informasi pengguna. Dalam kegiatan ini, media penunjuk ditempatkan pada fasilitas atau area yang membutuhkan identifikasi, sedangkan media pengingat dan edukasi ditempatkan pada lokasi yang relevan dengan pesan yang disampaikan (Calori & Vanden-Eynden, 2015). Penyesuaian antara isi pesan dan lokasi pemasangan tersebut menunjukkan penerapan prinsip bahwa desain informasi perlu mempertimbangkan konteks ruang dan aktivitas pengguna (Panero & Zelnik, 2003). Dengan demikian, pemasangan tidak hanya merupakan tahap teknis setelah produksi, tetapi menjadi bagian dari proses penyampaian pesan visual kepada pengguna.

Implementasi secara langsung menghasilkan 12 media yang terpasang pada lokasi yang telah ditentukan, terdiri atas tiga media berbahan akrilik dan sembilan media berbahan kertas laminasi. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada tahap menghasilkan rancangan, tetapi dilanjutkan sampai produk dapat digunakan pada lingkungan sasaran. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penerapan langsung penting karena luaran kegiatan dapat dimanfaatkan pada kondisi nyata sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Penempatan media pada pintu, dinding, dan bagian fasilitas lainnya juga menunjukkan adanya penyesuaian antara bentuk media dengan karakteristik permukaan dan lokasi pemasangannya.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, penerapan desain komunikasi visual dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan media informasi di lingkungan langgar dapat dilakukan melalui penyesuaian antara kebutuhan informasi, fungsi media, unsur visual, material, dan lokasi pemasangan. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh jumlah media yang dihasilkan, tetapi juga oleh kesesuaian antara karakter media dengan kebutuhan lingkungan sasaran. Tiga fungsi media yang dikembangkan memungkinkan informasi mengenai fasilitas, pengingat penggunaan fasilitas, dan pesan edukatif disampaikan melalui bentuk visual yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini menghasilkan suatu bentuk intervensi visual yang bersifat praktis dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna selama media masih dalam kondisi layak digunakan.

Meskipun demikian, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya perubahan perilaku pengguna secara kuantitatif. Hal tersebut disebabkan kegiatan tidak disertai pengukuran sebelum dan sesudah pemasangan media. Oleh karena itu, pembahasan hasil kegiatan dibatasi pada keberhasilan proses perancangan, produksi, pemasangan, serta kesesuaian media dengan kebutuhan lingkungan sasaran. Evaluasi lebih lanjut melalui observasi perilaku, wawancara, atau survei pengguna diperlukan apabila ingin mengetahui efektivitas media terhadap keteraturan

penggunaan fasilitas, pemahaman terhadap pesan, kepatuhan terhadap pengingat, maupun penerimaan terhadap pesan edukatif.

KESIMPULAN

Kegiatan penerapan Desain Komunikasi Visual di Langgar Darut Taqwa menghasilkan luaran berupa 12 media komunikasi visual yang meliputi media penunjuk fasilitas, pengingat penggunaan fasilitas, dan edukasi keagamaan, lengkap dengan dokumentasi prosesnya. Tiga media penunjuk fasilitas utama menggunakan bahan akrilik, sedangkan sembilan media lainnya menggunakan kertas laminasi. Seluruh media telah diproduksi dan dipasang di lokasi yang relevan, sehingga memberikan implikasi praktis berupa penyediaan sarana informasi visual yang lebih terstruktur dan dapat dimanfaatkan langsung oleh jamaah. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap keterbacaan, pemahaman, kepuasan, maupun perubahan perilaku pengguna secara terukur. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya perlu diarahkan pada evaluasi efektivitas media melalui observasi, wawancara, atau survei pengguna, serta pengembangan sistem komunikasi visual lingkungan langgar yang lebih konsisten, terpadu, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua RT setempat dan pengurus Langgar Darut Taqwa yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lingkungan langgar. Penulis juga menyampaikan apresiasi atas kerja sama dan keterlibatan pengurus dalam memberikan informasi mengenai kebutuhan fasilitas serta mendukung proses perancangan hingga pemasangan media komunikasi visual. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Ibu Maimunah, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Kelompok 62 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Seluruh dukungan dan pendampingan tersebut turut berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh media yang dirancang dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan langgar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M. A. (2025). Evaluasi Fungsionalitas dan Keterbacaan Rambu-Rambu Regulasi di Lingkungan Masjid Besar Kaum Ujungberung. *Evaluasi fungsionalitas dan keterbacaan rambu-rambu regulasi di lingkungan Masjid Besar Kaum Ujungberung*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/finder.v5i2.89715>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). *Signage and Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems*. John Wiley & Sons. <https://books.google.co.id/books?id=T4pXBgAAQBAJ>
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Important dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dharmawan, V., & Rachmaniyah, N. (2021). Kajian Signage dan Elemen Wayfinding di Kampus Perguruan Tinggi (Studi Kasus : Kampus ITS Surabaya). *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 19(2), 205–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/arst.v19i2.49152>
- Ferdiyansyah, Qisti, Y., & Sihombing, J. (2022). Pengelolaan Kebersihan Masjid Sebagai

- Sarana Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Masjid Al Madinah Al Munawaroh. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(3), 317–324.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i3.77>
- Hendri, J., Liberty, C. N., Nabila, J., Alpionita, A., Gustina, E., Syahfitri, N. D., Aulia, R., Almukramin, A., Sari, I. W., & Darma, C. (2024). Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid: Integrasi Kegiatan Religi, Sosial, Kesehatan, dan Pendidikan di Desa Lunjuk. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 134–148.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.10>
- Ichsan, M. (2020). Layar informasi Masjid Imam Syafi'i Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah berbasis web mobile. *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(2), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsakti.v2i2.1478>
- Ichsan, M., Sam'ani, Haris, F., & Qamaruzzaman, M. H. (2021). Rancang bangun digital signage sebagai papan informasi digital masjid di Kota Palangka Raya berbasis web responsive. *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, 4(1), 50–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsakti.v4i1.2591>
- John, J., Mirsal, M., Aura, I., Novarizal, D. T., & Fazri, D. K. (2024). Perancangan Sign System Pada Masjid Al-Huda di Kelumpang Dusun VII. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 1(3), 12–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i3.126>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, Bangu, H., & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implentasi*. Tahta Media Group.
- Khotim, A., Azam, I. N., & Munir, M. (2026). Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kebersihan Sarana Ibadah Di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 407–413.
<https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/995/864>
- Kuncoro, A. H. B., Zhafira, T., Kustirini, A., Budiningrum, D. S., & Susilo, E. (2022). Pendampingan Renovasi Mushola Al Azhar Desa Magersari, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/cakrawala.v1i4.333>
- Norman, D. (2013). *The Design Of Everyday*. Basic Books.
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga.
- Saputra, A., Oki, A., Nurzen, K., CH, T., & Nurrohman, I. F. (2023). Pemberdayaan Santri ZAD IQBS Dalam Menjaga Kebersihan Masjid Di Cianjur. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55759/zau.v1i1.5>
- Siswanto, E., & Muhlisin. (2024). Pengembangan Kapasitas Mushola Sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Masyarakat Petani Hutan. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32528/mujtama.v4i1.22669>
- Soedewi, S. (2019). Identitas Visual Pada Signage System di Pusat Perbelanjaan Metro Indah Mall. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 5(2), 379–387.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34010/wcr.v5i2.2265>
- Suhardi, B., Ramadhan, A., & Astuti, R. D. (2026). Evaluation of the Legibility of Wayfinding Signage in Mosques Through the Design of Ergonomic Signage. *Journal of Islamic Architecture*, 9(1), 74–88.

<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jia.v9i1.28423>

Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika komunikasi visual: metode analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual*. Jalasutra.

<https://books.google.co.id/books?id=YvMKAQAAMAAJ>

Yusa, I. M. M., Priyono, D., Anggara, I. G. A. S., Setiawan, I. N. A. F., Yasa, I. W. A. P., Yasa, N. P. D., Novitasari, D., Mutiarani, R. A., Rizaq, M. C., Jayanegara, I. N., & others. (2023). *Buku Ajar Desain Komunikasi Visual (DKV)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Mr3IEAAAQBAJ>

*** Akhmad Mujahid (Corresponding Author)**

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: akhmadmujahid566@gmail.com

Niswatun Al-anah Wibowo

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: niswaa19.com@gmail.com

Rani

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: rni263763@gmail.com

Ciraenda Caenova

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: caenoveaciraenda@gmail.com

Fara Suseno Putri

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: rafaraputri@gmail.com

Nadira Anisa

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: nadiraanisaaa@gmail.com

Muhammad Ikhsan Maskuri

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: mikhsanm98@gmail.com

Andika Putra

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: andikaaputraa090@gmail.com

Ahmad Lutfhi

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: ahmadlthf9@gmail.com

Maimunah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya,
Jl. G. Obos, Palangka Raya, Central Kalimantan, 73112, Indonesia
Email: maimunah@iain-palangkaraya.ac.id
